

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bermasyarakat tidak pernah luput dari komunikasi, Komunikasi tentu memiliki tujuan. Film adalah salah satu kata yang tidak asing bagi masyarakat di jaman moderen saat ini, film dianggap sebagai alat komunikasi yang mudah karna berupa audio visual artinya pesan yang terkandung dalam film dapat dinikmati oleh banyak kalangan yang mampu menceritakan suatu hal dalam hitungan jam. Sebuah film mampu menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan. Pesan dalam film akan menyajikan gambaran realitas yang telah “diseleksi” berdasarkan faktor-faktor baik yang bersifat kultural, sub-kultural, institusional, industrial, nilai-nilai dan ideologis tertentu (Johassan, 2013, 2).

Kebanyakan orang lebih suka melihat dari pada membaca oleh karna itu film dianggap media yang ampuh untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya. Di era komunikasi yang semakin maju ini banyak film-film yang bermunculan dengan visualisasi gambar yang bagus alur cerita yang lebih menarik karna banyak di ambil dari nyata yang di alami seseorang. Film belakangan ini sudah banyak menarik para khalayak, karena banyak bermunculan film dengan muatan pesan moral. Hal itu dibuktikan dengan mulai banyaknya film-film yang beredar dengan menanamkan nilai pesan-

pesan positif yang dikemas dengan ringkas, lugas dan menarik. Sehingga banyak bermunculan para film maker untuk menghasilkan karya karyanya agar bisa ditonton oleh masyarakat dan dapat memberikan dampak positif.

Pesan dan arti yang terdapat dalam film biasanya bisa dirasakan oleh penonton yang mana akan ikut menghipnotis audiens, ditambah lagi jika apa yang dialami oleh pemeran adalah salah satu yang pernah dialami oleh penonton, disitulah film menyampaikan emosi kepada penerimanya. Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda.tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Sangat jelas bahwa topik dari film menjadi pokok utama dalam semiotika media karena didalam *genre* film terdapat sistem signifikasi yang ditanggapi orang-orang masa kini dan melalui film mereka mencari rekreasi, inspirasi, dan wawasan pada tingkat interpretant. Film dianggap lebih sebagai media hiburan daripada media pembujuk namun film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga dapat menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh untuk menyampaikan pesan. Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan dan diakrab oleh khalayak umum. Selain itu film juga menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya.

Film mempunyai kemampuan untuk memetik pesan secara unik karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau komunikasi dalam jumlah besar yang tidak mungkin dapat dijangkau. kegiatan komunikasi kontak langsung. Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan dan konsep, serta dapat memunculkannya dampak dari penayangannya. Ketika seseorang melihat sebuah film maka pesan yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan moral dalam film. Seorang kreator film mempersentasikan ide-ide yang kemudian di konversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan. Pesan dapat disampaikan seseorang melalui suatu bentuk lambang komunikasi, lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa kiat (gesture), isyarat, gambar warna, dan lain sebagainya.

Pesan moral merupakan hal yang penting dalam setiap narasi cerita termasuk dalam film-film yang ditampilkan dalam layar lebar. Pesan Moral adalah pelajaran moral atau pesan yang di dapat dari suatu kejadian dan pengalaman seseorang, atau dari sebuah Film yang dapat memberikan pelajaran hidup bagi penonton dan bagi orang lain (Apriansyah, 2018,53). Jadi pada intinya sebuah karya dalam film yang memberikan nilai moral dalam alurnya membawa penonton ikut terhanyut terutama dalam hal yang mengandung kebaikan, moral yang selalu melekat dalam kehidupan bermasyarakat terutama dari sisi kebaikan contohnya hormat kepada orang

yang lebih tua, membantu seseorang yang sedang kesusahan dan membutuhkan bantuan. Kebaikan akan selalu di ingat oleh orang yang menerimanya . Dalam pesan moral yang disampaikan oleh para tokoh dalam film sehingga setiap tokoh menggambarkan nilai moral tertentu yang simbol yang tersirat jelas adalah kata atau tutur kata dalam dialog film tersebut yang dapat merepresentasikan objek ilmu, gagasan, pemikiran dan juga perasaan baik ucapan, peran, diskusi dan tulisan yang terdapat dalam film tersebut.

Pesan pendidikan di sebuah film bila dibuat dengan baik dan menarik akan memberikan kesan bahwa khalayak mudah untuk memahami dan mengambil kesimpulan film tersebut. Hampir semua film mengajari atau memberi tahu khalayak tentang sesuatu, karena dengan menonton film khalayak dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan dan sebagainya (Mudjiono, 2011,42-50). Nilai moral memiliki hubungan dengan budaya, terbentuknya suatu budaya merupakan dari gagasan atau ide manusia baik yang terwujud secara materi maupun tertuang dalam sifat. Kedua nya tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Kebudayaan dan masyarakat mempunyai kekuasaan yang dapat mengendalikan, mengatur dan membangun individu. Manusia diciptakan tidak hanya sebagai makhluk individu saja melainkan juga sebagai makhluk sosial, sehingga pertumbuhan dan tingkah laku seseorang dapat disebabkan oleh suatu budaya. Sehingga dalam pembentukan sifat seseorang dapat terbentuk melalui pendekatan budaya. Menurut (Nurgiyantoro, 2013) film sebagai cerminan atas kehidupan lingkungan sosial yang berisi pembentukan

moral dalam tingkah laku dan perbuatan karakter sama oleh pandangan terhadap moral.

Dengan narasi yang ada dalam film dan juga perbuatan dan perilaku para karakter, sehingga masyarakat mampu menerima kandungan nilai pesan moral yang disajikan kedalam film. Nilai moral umumnya dikaitkan nasehat yang berkaitan dengan beberapa nilai moral yang bersifat praktis, yang dapat diterima dan dikemas melalui kisah ataupun film yang berkaitan oleh pembaca atau penonton yang berkaitan terhadap persoalan secara nyata, contoh: tindakan, perbuatan, dan budi pekerti. Tidak jarang sebuah film perlu dianalisis agar diperoleh pesan-pesan penting dan pelajaran berharga oleh penonton film. Orang-orang yang menganalisis film terkadang masih banyak dikritik dan dianggap hal yang siasia bagi sebagian penonton film karena dianggap tidak menikmati film itu sama sekali. Hal tersebut sebenarnya tidak salah juga karena masing-masing orang berhak menentukan bagaimana ia akan memproses sebuah film dengan caranya sendiri, salah satunya dengan cara menikmati sebuah film tanpa perlu serius memikirkan makna pesan dibaliknya. Namun salah juga jika berpendapat seseorang yang menganalisis film, maka seseorang itu tidak dapat menikmati film itu sama sekali. Karena dengan menganalisis film, menikmati film akan jauh lebih sempurna dan dapat menghayati isi dari film tersebut.

Dare mo shiranai menceritakan tentang empat anak, masing-masing dengan ayah yang berbeda, yang ditelantarkan oleh ibunya selama berbulan-bulan dengan sejumlah uang yang tidak banyak. Mereka harus bertahan di

tengah kehidupan kota yang modern tanpa ada yang mengerti keadaan mereka, seperti judul film ini, Daremoshirai . Film ini terinspirasi dari peristiwa nyata tahun 1988 yang disebut dengan “Peristiwa Empat Anak-anak Terlantar Nishi-Sugamo”. Film ini dimulai dengan Fukushima Keiko diperankan oleh (YOU), seorang ibu dan ke empat anaknya. pindah ke apartemen barunya bersama anak sulungnya yang berusia 12 tahun, Fukushima Akira (Yagira Yuya). Mereka kemudian menyapa pemilik apartemen dan Keiko memperkenalkan Akira sebagai anak semata wayangnya. Keiko berusaha menyembunyikan fakta bahwa ia mempunyai anak selain Akira. Namun, saat memindahkan barang-barang mereka, ternyata ada dua anak lagi yang disembunyikan di dalam dua koper besar. Mereka adalah Shigeru (Kimura Hihei) dan Yuki (Shimizu Momoko). Anak yang satunya lagi, Kyoko (Kitaura Ayu), dijemput oleh Akira di stasiun pada malam hari. Mereka kemudian menyelip masuk ke apartemen. Setelah akhirnya semua anggota keluarga berkumpul, Keiko menjelaskan beberapa peraturan yang harus ditaati oleh anak-anaknya: Tidak boleh ada yang pergi keluar selain Akira dan tidak boleh berbicara lantang atau berteriak. Karena ia tidak ingin hal serupa terjadi seperti di apartemennya yang dulu, bahwa mereka diusir. Dan untuk urusan mencuci baju, Kyoko hanya boleh ke balkon saat dirasa tidak ada orang lain yang dapat melihatnya. Sang ibu selalu bekerja tiap pagi dan tidak jarang pulang larut. Akira bertugas untuk mengurus kebutuhan mereka dan mengurus adik-adiknya.

Peneliti tertarik untuk meneliti film ini, karena film ini memberikan pesan-pesan moral dan juga pesan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya sebuah keluarga dan pola asuh anak kepada penonton. Film menampilkan problematika keluarga serta kombinasi yang bagus film ini juga banyak diminati karena *bergenre family* namun tetap terdapat unsur mendidik. film ini dikemas dengan bentuk edukasi moral pada pola asuh anak karena setiap anak berhak mendapat kasih sayang yang tulus. Film yang *bergenre family* serta beraspek sosial dan pola asuh anak ini menyajikan banyak nilai-nilai sosial keluarga yang bisa menginspirasi dan dikemas dengan alur cerita, gaya bahasa yang ringkas serta realistis sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Film ini mendidik dalam segi kemandiriin juga sosial serta mengajarkan bagi penonton cara yang baik dalam menghadapi dan menyikapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. dalam penelitian ini lebih fokus membahas pesan moral. Pentingnya pesan moral dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat karena dengan adanya pesan moral dapat menghargai dan membedakan antara benar dan salah yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dan dengan dilandasi sikap bermoral terciptalah kehidupan yang harmonis dan terarah.

Dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang memusatkan perhatian pada tanda (*sign*) peneliti mencoba menganalisis dan menjawab pertanyaan bagaimana pesan moral yang gambarkan dalam film *Daremoshiranai* bagaimanakah posisi subjek dan objek melihat sudut pandang pesan moral dalam film *Dare mo shiranai*. Menurut Sovika dan

Erik (2019,31) konsep semiotika menurut Pierce adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*) berfungsinya tanda, dan produksi makna. Semiotika memandang komunikasi sebagai proses pemberian makna melalui tanda yaitu bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, dan sebagainya yang berada diluar diri individu. Semiotika digunakan dalam tema tentang pesan, media, budaya dan masyarakat.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini di tengah manusia dan bersama dengan manusia. Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya (Tinarbuko ,2008,31).

Teori penelitian ini juga di dukung oleh salah satu penulis asal jepang yang cukup terkenal yaitu Nitobe Inazo bukunya berjudul *The Soul Of Japan*. Dari pendapat beliau ini ditemukan beberapa nilai moral yaitu kejujuran, keberanian, kerendahan hati, kesopanan, kesungguhan, kehormatan, dan kesetiaan. Hal ini untuk melihat tindakan-tindakan atau perlakuan seperti apa yang dilakukan keluarga yang berdampak pada persepsi anak dalam menilai lingkungan keluarga. Persepsi yang dihasilkan oleh anak apakah berupa persepsi yang baik atau sebaliknya. Pembahasan ini menjelaskan lingkungan seperti apa yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam

membesarkan anak yang dapat dilihat pada pendidikan yang diperoleh anak, cara orang tua dalam mendidik karakter anak. Hasil tersebut dapat dilihat melalui nilai-nilai moral yang ada dalam novel *the soul of japan*. Semua menimbulkan dampak negatif pada kesehatan mental anak seperti kurang bahagia dan cenderung menyalahkan diri sendiri, sehingga anak bisa menjadi anak yang tumbuh dengan banyak masalah hingga terkadang dapat merugikan orang lain. Begitu juga dengan persepsi dalam memandang hidup yang dijalannya. Pada bagian ini akan dibahas bagaimana bentuk nilai moral keluarga terhadap perilaku dan persepsi anak di dalam novel yang dilihat dari perlakuan keluarga inti yaitu orang tua dan saudara kandung. Merupakan salah satu teori pendukung yang di gunakan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tersebut yang banyak berbicara tentang moral perilaku di masyarakat khususnya tentang anak. Film yang dikemas dengan alur cerita yang menarik dan juga teori pendukung untuk memperkuat semua adegan yang ada dalam film tersebut .

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai makna Pesan Moral pada latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk mengungkap suatu permasalahan yang akan menjadi rumusan masalah dalam skripsi yaitu :

- a. Bagaimana makna pesan moral yang terdapat dalam film

Daremoshiranai?

2. Fokus Masalah

Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka dilakukan batasan-batasan dalam penelitian ini. Fokus masalah penelitian ini adalah Pesan Moral dalam Film *Daremoshiranai* karya Hirokazu Koreeda.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus mempunyai tujuan agar lebih terarah dalam prosesnya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam film *Dare Mo Shiranai*.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum sebuah penelitian harus dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bidang budaya dan wawasan terutama mengenai Pesan moral yang terkandung dalam film *Dare Mo Shiranai* .

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada:

- 1) Bagi pembaca agar bisa memahami nilai-nilai positif dan pelajaran hidup dari pesan moral yang digambarkan melalui film Dare Mo Shiranai serta sarana hiburan dan unsur motivasi pada pembaca.
- 2) Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian pesan moral bagi mahasiswa sastra dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
- 3) Bagi peneliti pribadi dapat menambah wawasan pengetahuan tentang moral yang terjadi didalam lingkup keluarga.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan mencapai kesamaan arti antara penulis dan pembaca, maka diuraikan arti istilah-istilah yang terdapat dalam judul penulis ini yaitu :

1. Pesan Moral

Pesan moral merupakan isi dari media yang ingin disampaikan kepada khalayak. Sedangkan moral adalah perbuatan atau tingkah laku baik buruknya manusia dalam kehidupan sehari-hari disuatu masyarakat. (Suseno, 1987,19) Jadi pesan moral adalah pesan yang berisi tentang ajaran baik buruknya perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang ingin disampaikan kepada masyarakat yang dituangkan dalam bentuk film agar dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

2. Unsur Moral

Unsur atau aspek moralitas terdiri dari keinginan untuk bertanggung jawab, keinginan untuk mendapatkan keadilan, keinginan untuk mengikuti peraturan, keinginan untuk menyelesaikan tugas. Piaget (dalam Ali & Asrori, 2005,137).

3. Ciri Moral

Nilai moral mempunyai ciri-ciri yang berkaitan dengan tanggung jawab, berkaitan dengan hati nurani, mewajibkan, dan bersifat formal.

(Bertens,2001,143-147)

4. *Dare mo shiranai*

Adalah sebuah film Jepang yang dirilis tahun 2004. Film yang disutradarai oleh Hirokazu Koreeda ini mengambil ide cerita dari peristiwa nyata tahun 1988 yang dijuluki "Peristiwa Empat Anak-anak Terlantar Nishi-Sugamo".

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dengan mudah dibaca dan dipahami, maka peneliti menyusun skripsi ini dalam lima bab secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II berisi landasan teoretis, berupa teori-teori yang digunakan peneliti untuk

menganalisis mengenai semiotika pesan moral dalam film Dare Mo Shiranai, mulai dari teori semiotika, konsep parenting anak yang di gambarkan dalam film serta penelitian relevan yang digunakan. Bab III berisi pembahasan metodologi penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian, tehnik pengumpulan dan analisis data, serta sumber data penelitian. Bab IV berisi pembahasan yang memuat paparan dan analisis mengenai Pesan moral dalam film dare mo shiranai karya hokazu koreda, serta interpretasi hasil penelitian. Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pengolahan data-data yang ada dalam bab sebelumnya, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

